

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AUDITORY,
INTELECTUALLY, REPITITION (AIR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI
RESENSI DI KELAS XI MM 1 SMK NEGERI 1 DLANGGU
MOJOKERTO**

**Ervina Rutin Styarini
SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto**

Abstrak. Tujuan penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu materi resensi melalui implementasi pembelajaran Auditory, Intellectually, Repitition (AIR). Penelitian dilaksanakan di kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu dengan melibatkan 34 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan di kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu pada bulan Januari sampai Februari 2020. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran menggunakan pembelajaran Auditory, Intellectually, Repitition (AIR) materi resensi pada peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu memberikan hasil pada peningkatan kualitas pembelajaran, aktivitas peserta didik dan respon positif terhadap pembelajaran. Keterlaksanaan RPP meningkat dari skor rerata 3.15 (baik) pada siklus pertama menjadi 3.58 (baik) pada siklus kedua. Aktivitas peserta didik menunjukkan aktivitas berpusat pada peserta didik dengan prosentase aktivitas 85.71 % pada siklus pertama naik menjadi 95.65% pada siklus kedua. Respon peserta didik menunjukkan respon yang positif pada kedua siklus. (2) pembelajaran Auditory, Intellectually, Repitition (AIR) memberikan hasil pada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi resensi pada peserta didik XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu. Ketuntasan hasil belajar tercapai pada siklus kedua, meningkat dari 82.35% pada siklus pertama menjadi 91.18% pada siklus kedua.

Kata kunci: Hasil Belajar, AIR, resensi.

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah berupaya memperbaiki kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum terbaru yang diterapkan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini dikembangkan dengan landasan pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).

Merujuk pada penerapan kurikulum 2013, maka pada pembelajaran diperlukan interaksi antar elemen yang menentukan kualitas pembelajaran, yaitu antara pendidik dengan peserta didik juga dengan masyarakat dan dengan sumber belajar. Peserta didik akan aktif belajar jika pendidik menghadirkan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan model dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar.

Kusnadi (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha secara terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

untuk dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Definisi pembelajaran juga dikemukakan oleh Hernawan (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan media. Peserta didik akan dapat belajar dengan maksimal melalui pembelajaran yang melibatkan banyak media sebagai sumber informasi, pengetahuan, keterampilan sehingga pendidik bukanlah sumber tunggal dalam pembelajaran. Pada pembelajaran yang berkualitas, peran pendidik adalah sebagai *director of learning* yaitu memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dan bervariasi. Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peran pendidik pada pembelajaran adalah untuk merencanakan pembelajaran dan sebagai fasilitator pembelajaran agar peserta didik mampu mengoptimalkan potensi yang ada dengan memanfaatkan media, metode, dan model yang dikembangkan oleh pendidik.

Sukirman (2011) menyatakan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 (Sukirman, 2011) dinyatakan bahwa pendidik harus memenuhi empat kompetensi utama yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Kompetensi utama dalam pembelajaran ditentukan oleh kemampuan pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengevaluasi dan menilai proses pembelajaran, dan mengembangkan serta mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Karakteristik kegiatan pembelajaran yang utama berdasarkan kurikulum 2013 adalah (1) peserta didik diarahkan untuk mengeksplorasi pengetahuannya sehingga mereka mampu membangun pengetahuannya sendiri, (2) peserta didik diarahkan untuk mampu bertanya, tidak hanya sekedar menjawab, (3) peserta didik diarahkan untuk berfikir kritis tidak hanya berfikir mekanistik, dan (4) peserta didik diarahkan untuk bekerjasama dan berkolaborasi dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan pengamatan di kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara konvensional, tanpa perencanaan yang baik. Pendidik lebih mendominasi pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih banyak menyimak penjelasan pendidik. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang demikian, belum memberikan kesempatan secara maksimal kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya. Pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diperoleh untuk mengaktualisasikan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Pada aspek yang lain, pendidik hanya menekankan pada satu sumber bacaan, yaitu hanya fokus pada buku teks sebagai sumber pembelajaran.

Efek pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah peserta didik menjadi tidak antusias selama pembelajaran sehingga peserta didik cenderung apatis dengan pembelajaran, sibuk dengan kegiatan yang tidak

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

berhubungan dengan pelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran konvensional membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi yang disampaikan. Hal ini menjadikan ketuntasan hasil belajar tidak tercapai. Hasil pembelajaran sebelumnya diperoleh data bahwa rata-rata nilai tes ulangan harian hanya 59,25 dengan prosentase ketuntasan hanya 26.47%. Hasil tes tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik belum kompeten dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil study awal di atas, dapat dikemukakan bahwa ada keterkaitan antara ketuntasan hasil belajar dengan proses pembelajaran. Model, metode, strategi, teknik dan sumber belajar yang digunakan oleh pendidik menunjukkan belum sesuai dan belum optimal. Oleh karenanya pendidik harus lebih kreatif dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran. Seorang pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Solusi yang diterapkan pendidik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi resensi adalah dengan penerapan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* juga mampu menjadikan proses pembelajaran melibatkan pengulangan (*repetition*). Pengulangan ini bertujuan mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan. *Auditory* memiliki arti optimalisasi indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, presentasi, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan memberikan tanggapan. Sarbana (Humaira, 2012: 13) mendefinisikan *Auditory* sebagai kemampuan menyerap informasi saat berkomunikasi dengan cara mendengarkan, indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, presentasi, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan memberikan tanggapan.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini mengutamakan peran pendidik dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dikuasai. Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena akan mengkatifkan peserta didik dan menumbuhkan kreatifitas peserta didik serta menjadikan pembelajaran menjadi *student centered* bukan *teacher centered*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar bahasa Indonesia Materi resensi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Pada Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu "

Rumusan Masalah

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka secara umum dapat dirumuskan masalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia Materi resensi pada Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu menggunakan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR)? Adapun rumusan masalah khusus adalah sebagai berikut, 1) Bagaimana proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) materi resensi pada Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu?, 2) Apakah pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi resensi pada Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu?

Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi resensi pada peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu melalui pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR). Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) materi resensi pada Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu, 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu materi resensi melalui pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang direncanakan dalam dua siklus. Tahapan PTK ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dlanggu. Adapun subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu dengan jumlah peserta didik 34 orang yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Keterangan lain tentang identitas subyek penelitian ini adalah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020
Pelaksanaan : a. Siklus pertama : 23, 30 Januari dan
6 Februari 2020
b. Siklus kedua : 13, 20, 27 Februari 2020

Kompetensi dasar dan Indikator:

Tabel 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Indonesia Kelas XI

Kompetensi Dasar	Indikator
3.16 Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi	1. memahami isi dan sistematika resensi 2. membandingkan isi teks resensi 3. mengidentifikasi identitas buku yang dirensensi
3.17 Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda	4. mengidentifikasi identitas buku yang dirensensi

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

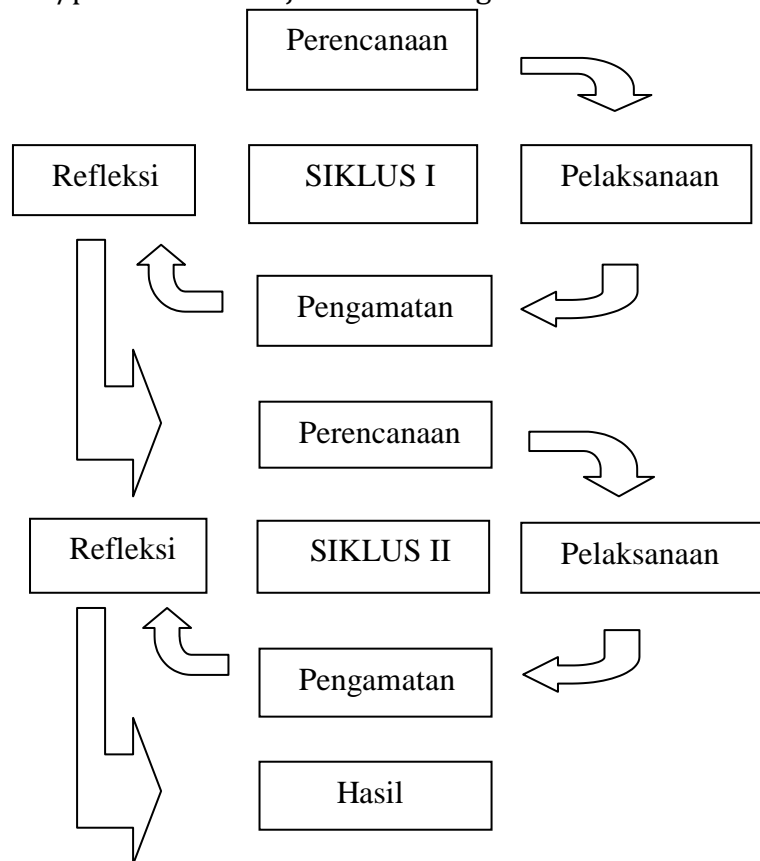
Kompetensi Dasar	Indikator
4.16 Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi	1. Menulis sebuah resensi 2. Menyusun resensi dari kumpulan cerita pendek 3. menyusun resensi dari kumpulan novel
4.17 Mengonstruksi sebuah resensi dari beberapa kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca	

Faktor Yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki adalah 1) Faktor peserta didik, yang meliputi aktivitas peserta didik dan respon peserta didik dalam mengikuti pelajaran, 2) Faktor proses, yaitu keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)* , 3) Faktor Ouput, yaitu hasil yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes setiap akhir siklus.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian ini mengadaptasi prosedur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu tahapan perbaikan pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur/penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Sumber : Arikunto (2008:16)
Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tahapan *Planing* (Perencanaan)

Tahap perencanaan mencakup: 1) menyusun RPP yang disesuaikan dengan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), 2) Penyusunan lembar kerja peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai, 3) Menyusun soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, 4) menyusun bahan ajar untuk mempermudah peserta didik dalam penemuan, dan 5) menyusun lembar observasi dan catatan lapangan sebagai sumber catatan untuk merekam kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Tahap *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian pendidik menjadi fasilitator selama pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Adapun langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran. Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, pendidik memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap *Observing* (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Pengamatan dan pelaksanaan berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format yang telah dibuat yaitu pedoman observasi.

Tahap *Reflecting* (Refleksi)

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dilakukan untuk menemukan, mengkaji, menganalisis, dan merenungkan kembali kegiatan informasi awal. Dengan demikian kegiatan refleksi adalah menelaah kegiatan pendidik peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang sangat penting untuk melakukan suatu tindakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer untuk merevisi rencana dan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Keterlaksanaan RPP

Pengamatan keterlaksanaan RPP dilakukan oleh dua pengamat yang sudah dilatih memberikan penilaian yang tepat pada instrumen yang disediakan. Kriteria setiap fase pembelajaran dinilai dengan memberikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan (ya atau tidak) dan pada kolom penilaian (4: Sangat Baik, 3: Baik, 2: Cukup, 1: Jelek).

Persentase keterlaksanaan fase menggunakan kriteria sebagai berikut:

- P = 0% - 24% (tidak terlaksana)
- P = 25% - 49% (terlaksana kurang)
- P = 50% - 74% (terlaksana baik)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

P = 75% -100% (terlaksana sangat baik)

Sedangkan untuk penilaian keterlaksanaan RPP pada setiap fase, ditentukan dengan membandingkan rata-rata skala penilaian yang diberikan dua pengamat dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1 – 1,49 : kurang baik

1,50 – 2,49 : cukup

2,50 – 3,49 : baik

3,50 – 4,00 : sangat baik

Analisis Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik adalah segala aktivitas yang dilakukan peserta didik selama PBM berlangsung dan dinilai oleh orang pengamat dengan menggunakan instrumen yang disediakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus *percentage of agreement* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

$\sum A$ = Jumlah frekuensi tiap aktivitas yang muncul

$\sum N$ = Jumlah total frekuensi aktivitas

Analisis Respon Peserta didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap penerapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Respon peserta didik dianalisis secara deskriptif dengan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

$\sum R$ = Jumlah respon

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan respon

Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil *pre test* dan *post test*, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Secara individual peserta didik telah tuntas belajar, apabila rata-rata ketercapaian indikator yang mewakili tujuan pembelajaran memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 75% atau sama dengan 75, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal ditetapkan sebesar 85% atau sama dengan 85 dan dihitung dengan menggunakan rumus:

Ketuntasan klasikal

$$= \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas secara individual}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

(Suprpto, 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)*, maka dilakukan diskusi bersama pengamat terhadap hasil penelitian untuk menjawab

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

permasalahan penelitian yang telah dirumuskan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan: 1) keterlaksanaan RPP, 2) aktivitas peserta didik, 3) respon peserta didik terhadap pembelajaran, 4) hasil belajar peserta didik.

Keterlaksanaan RPP

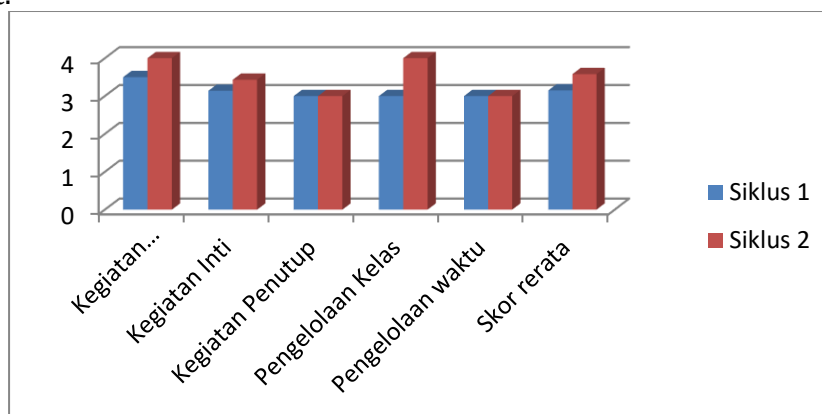
Berdasarkan data hasil penelitian terkait keterlaksanaan RPP dapat diketahui bahwa kedua siklus pembelajaran keterlaksanaan RPP mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa semua sintak pembelajaran yang telah direncanakan dapat terlaksana. Pada aspek penilaian terhadap sintak pembelajaran, dapat diketahui pada siklus pertama mendapatkan skor rerata 3.15 (baik) dan mengalami peningkatan menjadi 3.58 (baik) pada siklus kedua.

Tabel perbandingan hasil pengamatan antar siklus sebagaimana data Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perbandingan hasil pengamatan antar siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Kegiatan Pendahuluan	3.5	4.00
Kegiatan Inti	3.14	3.43
Kegiatan Penutup	3	3.00
Pengelolaan Kelas	3	4.00
Pengelolaan waktu	3	3.00
Skor rerata	3.15	3.58
Keterlaksanaan (%)	100	100

Grafik perbandingan ketercapaian keterlaksanaan RPP sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2 perbandingan keterlaksanaan RPP

Aktivitas Peserta didik

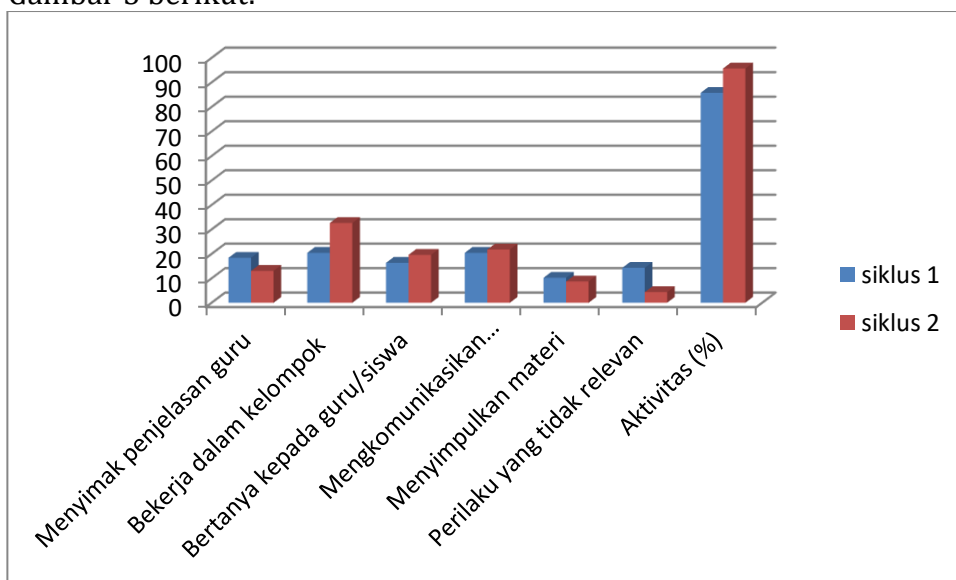
Aktivitas peserta didik pada kedua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dominan adalah bekerja dalam kelompok dan menyampaikan ide, sedangkan aktivitas terendah adalah perilaku tidak relevan. Perbandingan aktivitas kedua siklus terlihat sebagaimana data Tabel 2 berikut:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 2 perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus

Aktivitas (%)	siklus 1	siklus 2
Menyimak penjelasan pendidik	18.37	13.04
Bekerja dalam kelompok	20.41	32.61
Bertanya kepada pendidik/peserta didik	16.33	19.57
Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	20.41	21.74
Menyimpulkan materi	10.2	8.7
Perilaku yang tidak relevan	14.29	4.35
Aktivitas (%)	85.71	95.65

Grafik perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus ditunjukkan oleh Gambar 3 berikut:



Gambar 3 Perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus

Respon Peserta didik

Peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR). Hal ini memberikan makna bahwa tujuan penggunaan model *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berhasil. Respon tersebut juga bermakna bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) telah berhasil membuat peserta didik tertarik dan senang saat belajar bahasa Indonesia. Belajar yang menarik dan menyenangkan ternyata berdampak pada hasil belajar. Perbandingan respon peserta didik antar siklus ditunjukkan Tabel 2 berikut:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 2 perbandingan respon peserta didik antar siklus

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Siklus 1	Siklus 2
1	Respon peserta didik tentang suasana belajar	Menyenangkan	94.12	97.06
2	Respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model <i>Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)</i>	Berminat	88.24	91.18
3	Respon peserta didik tentang tes hasil belajar	Mudah	82.35	91.18

Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan data pada hasil penelitian diperoleh data bahwa ketuntasan hasil belajar tercapai pada siklus kedua. Adapun perbandingan hasil belajar peserta didik antar siklus ditunjukkan oleh data Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Perbandingan hasil belajar antar siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
rata-rata	73.26	81.6
nilai terendah	40.00	60
nilai tertinggi	90.00	100
ketuntasan	81.25	90.6

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat dengan hasil yang telah dicapai dapat dikemukakan beberapa penyebab keberhasilan ketercapaian ketuntasan hasil belajar sebagai berikut, yaitu (1) kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan sintak pada model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)*. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan pengamat yang memberikan penilaian pada keterlaksanaan RPP berada pada kategori baik. (2) aktivitas peserta didik yang optimal dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik dapat aktif menemukan konsep secara mandiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan tersimpan dalam memori jangka panjang apabila peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Melalui penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)* peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang baik dan kritis menyimak penjelasan serta diskusi dalam kelas (auditory). Melalui model ini, peserta didik dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik sehingga mampu berfikir terhadap apa yang telah dipelajari (intellectually). Selain itu, pada model ini terdapat tahapan *repitition* yang memberikan peluang peserta didik untuk merepitasi pengetahuan yang telah didapat sehingga pengetahuan yang telah didapat dapat diinternalisasi dalam memori jangka panjang.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian penelitian Nesa (2016) Elinawati, dkk (2018),

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Mustika, Helma dan Kinanti, Nuri (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir tinggi, menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks dan rumit sehingga ketuntasan hasil belajar dapat dengan mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)* juga mendapatkan hasil lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)* yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)* materi resensi pada Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu memberikan hasil pada peningkatan kualitas pembelajaran, aktivitas peserta didik dan respon positif terhadap pembelajaran. Keterlaksanaan RPP meningkat dari skor rerata 3.15 (baik) pada siklus pertama menjadi 3.58 (baik) pada siklus kedua. Aktivitas peserta didik menunjukkan aktivitas berpusat pada peserta didik dengan prosentase aktivitas 85.71 % pada siklus pertama naik menjadi 95.65% pada siklus kedua. Respon peserta didik menunjukkan respon yang positif pada kedua siklus, 2) pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)* memberikan hasil pada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi resensi pada Peserta didik kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Dlanggu. Ketuntasan hasil belajar tercapai pada siklus kedua, meningkat dari 82.35% pada siklus pertama menjadi 91.18% pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elinawati, Winda dan Hilarius Jago Duda, dan Hendrikus Julung. *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik*. Jurnal Sainsmat, Maret 2018, Halaman 13-24 Vol. VII, No. 1 ISSN 2579-5686 (Online) ISSN 2086-6755 (Cetak) <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>. Diakses tanggal 26 Februari 2020.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hermawan, H. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Celaban Timur UH III/548
- Humaira. 2012. *Langkah-Langkah Model Pembelajaran AIR*. Diakses dari laman web tanggal 26 Februari 2018 dari: <http://digilib.unila.ac.id/4478/15/BAB%20II.pdf>
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustika, H. dan Nuri Kinanti. *Pengaruh penerapan model pembelajaran auditory intecelually repitition (AIR) terhadap kemampuan komunikasi matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pasir Penyu*. MES

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

(Journal of Mathematics Education and Science) ISSN: 2579-6550
(online) 2528-4363 (print) Vol. 3, No. 2. April 2018.

- Nesa, Khoirun. 2016. *Keefektifan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri Pekauman 5 Kota Tegal*. Skripsi, Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sardiman, A.M, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirman, Dadang. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : UPI PRESS.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.